

PENGARUH PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDU (Studi Kasus pada Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah)

Wedha Achmad Hartono, Wahyu Meiranto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The development of information technology enables the society to perform various activities better and easier. The activities include organization and business aspects. Information technology is used to improve the performance of individuals as members of a business organization which in turn is expected to increase the performance of the organization. The determinants of the effectiveness of information systems are the acceptance and the behavioral use of information technology in a company's accounting system.

The aim of this study was to determine the effects of performance expectancy, effort expectancy, and social influence on the behavioral intention, as well as the effects of facilitating conditions and behavioral intention on use behavior. The research was conducted by distributing and collecting questionnaires of 70 employees of Perum BULOG Regional Division of Central Java as the respondents. The questionnaires used in this research were 60. Descriptive analysis was used in the analysis of average, median, range, and standard deviation of the independent variables, while analysis of the hypothesis was conducted by using Partial Least Square (PLS).

The results showed that performance expectancy and effort expectancy had no positive effect with intention of information system. Meanwhile, social influence has positive effect with intention of information system. Facilitating conditions had positive effect with information system usage, while intention of information system had no positive effect with information system usage.

Keywords : information system, intention of information system, information system usage, individual performance

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi, teknologi informasi sangat berperan dalam membantu pekerjaan manusia saat ini. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks serta ketergantungannya terhadap teknologi informasi tersebut. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Otomatisasi teknologi informasi yang berdasarkan pada komputer dapat melakukan berbagai fungsi secara cepat dan tepat. Teknologi informasi dalam suatu perusahaan akan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan.

Model pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti. Venkatesh *et al.* (2003) melakukan penelitian mengenai *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan teknologi informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi sedangkan minat pemanfaatan teknologi informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi serta menganalisis pengaruh kondisi

¹ Corresponding author

yang memfasilitasi dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model terbaik untuk adopsi dan penggunaan teknologi informasi. Teori UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task-Fit Technology*, dan terutama adalah model *Technology of Acceptance Model* (TAM). UTAUT bertujuan menjelaskan minat seseorang untuk menggunakan atau menggunakan suatu sistem informasi teknologi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh *et al.*, 2003).

Teori UTAUT bertujuan menjelaskan minat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dan perilaku pengguna berikutnya (Venkatesh *et al.*, 2003). Teori ini mengidentifikasi adanya 2 (dua) variabel penentu penggunaan teknologi (*use behavior*), yaitu niat untuk menggunakan sistem (*behavioral intention*) dan kondisi pendukung (*facilitating condition*). Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa niat untuk menggunakan (*behavioral intention*) merupakan indikator utama dari penggunaan sistem informasi (*use behavior*). Niat untuk menggunakan ditentukan oleh 3 (tiga) variabel independen utama, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* (Venkatesh *et al.*, 2003). Gender, umur, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan digunakan untuk menengahi dampak empat faktor utama diatas terhadap minat penggunaan dan perilaku.

Hubungan Ekspektasi Kinerja dengan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*) (Venkatesh *et al.*, 2003).

Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan sistem informasi dalam *setting* sukarela maupun wajib. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989), Thompson *et al.* (1991), serta Venkatesh dan Davis (2000). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H_1 : Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan Ekspektasi Usaha dengan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa individu yang menggunakan SI dalam pekerjaan akan lebih mudah daripada dengan cara manual. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (Venkatesh *et al.*, 2003).

Davis *et al.* (1989) mengidentifikasikan bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan Iqbaria (1997). Kemudahan penggunaan teknologi atau sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H_2 : Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan Faktor Sosial dengan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dalam suatu lingkungan organisasi, faktor sosial akan akan menentukan keberhasilan pemanfaatan sistem informasi.

Menurut Triandis (1980), perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir mereka akan lakukan.

Thompson *et al.* (1991) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman kerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sedangkan Davis *et al.* (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan sistem informasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Faktor sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi dengan Penggunaan Sistem Informasi

Perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi obyektif dalam lingkungan menghalanginya (Triandis, 1980). Kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi menurut Triandis didefinisikan sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor obyektif tersebut antara lain adalah ketentuan-ketentuan yang mendukung pemakai dalam memanfaatkan SI, misalnya pelatihan dan membantu pemakai ketika menghadapi kesulitan.

Penelitian Thompson *et al.* (1991) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan sistem informasi. Schultz dan Slevien (1975) menemukan bukti empiris bahwa kondisi-kondisi yang mendukung pemanfaatan sistem informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi. Sedangkan Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₄ : Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Hubungan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dengan Penggunaan Sistem Informasi

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh (1) faktor-faktor sosial, (2) perasaan (*affect*), dan (3) konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Davis *et al.* (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi.

Sedangkan Thompson *et al.* (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya atau dengan kata lain adanya imbalan di masa depan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ : Minat pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Ekspektasi kinerja merupakan keyakinan seorang individu bahwa dengan dirinya menggunakan sistem dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan menurut Venkatesh *et al.* (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003). Sedangkan pengaruh sosial didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu merasa bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et al.*, 2003).

Kondisi yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan

sistem. Minat pemanfaatan sistem informasi merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dengan tujuan – tujuan yang di inginkannya. Sedangkan penggunaan sistem informasi merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Goodhue dan Thompson, 1995).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah. Adapun sampel yang digunakan adalah karyawan Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah yang menggunakan SIL (Sistem Informasi Logistik) dan SIAB (Sistem Informasi Akuntansi BULOG). Sedangkan metode pengumpulan data penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan melalui perantara.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus digunakan untuk menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif (Ghozali, 2006).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan demografi dari responden. Analisis deskriptif juga diperlukan untuk menentukan nilai rata-rata, median, range, dan standar deviasi dari variabel-variabel independen (Ghozali, 2005).

Model pengukuran (*outer model*), model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.

Model struktural (*inner model*), model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* (R^2) untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. R^2 dapat digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada 70 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 65 buah, dan dari 65 kuesioner yang kembali tersebut, terdapat 5 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap. Dengan demikian kuesioner yang digunakan sebagai data penelitian sebanyak 60 buah.

Tabel 1
Rincian Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disitribusikan	70
Kuesioner yang dikembalikan	65
Tingkat pengembalian kuesioner	92,86%
Kuesioner yang lengkap pengisiannya	60
Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	5
Tingkat kelengkapan pengisian kuesioner	92,31%
Kuesioner yang diolah	60
<i>Respon rate</i>	85,71%

Sumber : data diolah, 2013

Tabel 2
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
Pria	34	56,67
Wanita	26	43,33
Umur responden:		
20 - 30	21	35,00
31 - 40	13	21,67
> 40	26	43,33
Tingkat pendidikan responden		
SMA	19	31,67
Diploma III	9	15,00
Sarjana	31	51,67
Pascasarjana	1	1,67
Pengalaman responden dalam menggunakan SI berbasis komputer		
< 2 tahun	17	28,33
2 - 5 tahun	39	65,00
> 5 tahun	22	36,67

Sumber : data diolah, 2013

Dari tabel di atas, responden pria berjumlah 34 orang (56,67%) sedangkan responden wanita berjumlah 26 orang (43,33%). Responden yang berumur 20 – 30 tahun berjumlah 21 orang (35%), umur 31 – 40 tahun berjumlah 13 orang (21,67%) dan umur lebih dari 40 tahun berjumlah 26 orang (43,33%). Tingkat pendidikan responden tersebar dari SMA sampai dengan Pascasarjana (S2). Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (31,67%), berpendidikan Diploma III sebanyak 9 orang (15%), berpendidikan Sarjana sebanyak 31 orang (51,67%) dan berpendidikan Pascasarjana sebanyak 1 orang (1,67%). Responden juga memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Responden yang pengalamannya kurang dari 2 tahun berjumlah sebanyak 17 orang (28,33%), pengalaman antara 2 – 5 tahun sebanyak 39 orang (65%) dan pengalaman lebih dari 5 tahun sebanyak 22 orang (36,67%).

Sekumpulan data yang didapatkan pada suatu penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik diskriptif. Penyajian data tersebut akan memudahkan pemahaman umum tentang data yang digunakan. Tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4.3
Statistik Diskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Standar Deviasi
Ekspektasi Kinerja	60	10	20	17,20	17	2,22
Ekspektasi Usaha	60	12	25	19,43	20	3,18
Faktor Sosial	60	10	20	15,48	16	2,49
Kondisi yang Memfasilitasi	60	7	15	11,78	12	2,01
Minat Pemanfaatan SI	60	6	15	12,30	12	1,86
Penggunaan SI	60	2	10	7,36	8	1,87

Sumber : data diolah, 2013

Variabel ekspektasi kinerja memiliki kisaran teoritis antara 10 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata 17,20. Nilai standar deviasi menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 2,22 terhadap jawaban responden tersebut. Variabel ekspektasi usaha memiliki kisaran teoritis antara 12

sampai dengan 25 dengan nilai rerata 19,43, nilai tengah (*median*) sebesar 20. Nilai standar deviasi menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 3,18 terhadap jawaban responden. Variabel faktor sosial memiliki kisaran teoritis antara 10 sampai dengan 20. Rata-rata variabel faktor sosial tersebut adalah 15,48 sedikit di bawah nilai mediannya yaitu 16. Nilai standar deviasi menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 2,49 terhadap jawaban responden.

Variabel kondisi yang memfasilitasi memiliki kisaran teoritis antara 7 sampai dengan 15. Rata-rata variabel tersebut adalah 11,78 yang mana sedikit di bawah nilai mediannya yakni 12. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 2,01 terhadap jawaban responden. Variabel minat pemanfaatan sistem informasi memiliki kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 15. Nilai rata-rata variabel ini adalah 12,30 yang di atas nilai tengahnya yaitu 12. Nilai standar deviasi dari variabel tersebut menunjukkan terjadi penyimpangan jawaban responden sebesar 1,86. Variabel penggunaan sistem informasi memiliki kisaran teoritis antara 2 sampai dengan 10 dengan nilai rata-ratanya adalah 7,36, nilai median sebesar 8. Nilai standar deviasi menunjukkan terjadi penyimpangan jawaban responden sebesar 1,87.

Pada penelitian ini indikator-indikator yang membangun konstruk diuji dengan menggunakan *discriminant validity*. *Discriminant validity* merupakan nilai yang menunjukkan *factor loading* yang membentuk konstruk pada penelitian. Hasil *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Outer Loading

	Ekspektasi Kinerja	Ekspektasi Usaha	Faktor Sosial	Kondisi yang Memfasilitasi	Minat Pemanfaatan SI	Penggunaan SI
X11	0,7871	0	0	0	0	0
X12	0,7387	0	0	0	0	0
X13	0,8903	0	0	0	0	0
X14	0,8634	0	0	0	0	0
X21	0	0,8272	0	0	0	0
X22	0	0,9057	0	0	0	0
X23	0	0,8984	0	0	0	0
X24	0	0,8865	0	0	0	0
X25	0	0,8526	0	0	0	0
X31	0	0	0,7095	0	0	0
X32	0	0	0,8605	0	0	0
X33	0	0	0,7382	0	0	0
X34	0	0	0,8163	0	0	0
X41	0	0	0	0,7165	0	0
X42	0	0	0	0,93	0	0
X43	0	0	0	0,7832	0	0
X51	0	0	0	0	0,7495	0
X52	0	0	0	0	0,9354	0
X53	0	0	0	0	0,9429	0
X61	0	0	0	0	0	0,923
X62	0	0	0	0	0	0,9635

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai *discriminant validity* lebih dari 0,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Cara lain yang dapat digunakan untuk melihat nilai validitas model adalah dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka telah tercapai

discriminant validity yang tinggi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas model digunakan nilai *composite reliability*. Apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari pada 0,7 maka konstruk dapat dikatakan reliabel (Chin, 1998). Nilai AVE dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 4.5
Nilai AVE dan *Composite Reliability*

	AVE	Composite Reliability
Ekspektasi Kinerja	0,6758	0,8924
Ekspektasi Usaha	0,7649	0,942
Faktor Sosial	0,6138	0,8634
Kondisi yang Memfasilitasi	0,6639	0,8541
Minat Pemanfaatan SI	0,7752	0,911
Penggunaan SI	0,8902	0,9419

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa semua nilai AVE konstruk lebih besar dari pada 0,5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat validitas model yang tinggi. Dari tabel yang sama dapat dilihat juga bahwa semua nilai *composite reliability* lebih besar dari pada 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2008). Tabel 6 berikut ini merupakan hasil dari R-square model.

Tabel 4.6
R-square Model

Variabel	R-Square
Ekspektasi Kinerja	
Ekspektasi Usaha	
Faktor Sosial	
Kondisi yang Memfasilitasi	
Minat Pemanfaatan SI	0,2888
Penggunaan SI	0,2635

Berdasarkan tabel 6 dapat dikatakan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial sebesar 28,88% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan variabel penggunaan sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kondisi yang memfasilitasi dan minat pemanfaatan sistem informasi sebesar 26,35% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat setelah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada output *result for inner weight* yang ditunjukkan oleh tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Output Result for Inner Weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Ekspektasi Kinerja -> Minat Pemanfaatan SI	-0,0346	-0,005	0,1354	0,2552
Ekspektasi Kinerja -> Penggunaan SI	-0,0027	0,0007	0,0128	0,2076
Ekspektasi Usaha -> Minat Pemanfaatan SI	0,1081	0,0824	0,1259	0,8587
Ekspektasi Usaha -> Penggunaan SI	0,0083	0,0055	0,0135	0,6195
Faktor Sosial -> Minat Pemanfaatan SI	0,4764	0,4858	0,1221	3,9024
Faktor Sosial -> Penggunaan SI	0,0368	0,0316	0,0417	0,8817
Kondisi yang Memfasilitasi -> Penggunaan SI	0,4778	0,4913	0,0902	5,2961
Minat Pemanfaatan SI -> Penggunaan SI	0,0772	0,0617	0,0815	0,9473

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (SI) dengan koefisien parameter -0,0346 dan memiliki nilai T statistik dibawah 1,96, yakni 0,2552. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja tidak memiliki hubungan positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Namun keadaan riil di Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan masih merupakan hal yang baru di kalangan pengguna/karyawan sehingga perlu penyesuaian dalam aplikasinya. Penyesuaian tersebut membutuhkan usaha yang lebih besar karena terjadi perubahan kebiasaan dalam bekerja sehingga pengguna sistem merasa belum yakin bahwa sistem tersebut akan membantu meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003) yang menemukan adanya hubungan positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa ekspektasi usaha memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dengan koefisien parameter sebesar 0,1081 dan memiliki nilai T statistik lebih kecil dari 1,96, yakni 0,8587. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Pada kenyataannya, kemampuan pengguna dalam hal penggunaan sistem informasi belum merata. Selain itu, sistem informasi yang ada juga masih memiliki banyak kendala teknis sehingga menambah waktu bagi pengguna yang belum bisa menggunakan sistem tersebut untuk selalu melakukan penyesuaian agar pekerjaannya dapat sesuai dengan tuntutan prosedur perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thompson *et al.* (1991) yang menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas yang dapat membentuk ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan sistem informasi.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa faktor sosial memiliki hubungan positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dengan koefisien parameter sebesar 0,4764 dan memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96, yakni 3,9024. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel faktor sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dalam hal pengaruh sosial tersebut, karyawan Perum BULOG Divisi Regional Jawa Tengah dipaksa untuk menguasai dan menggunakan sistem informasi yang telah ditetapkan. Direksi Perum Bulog menginginkan pelaporan data secara online dan real time, sehingga operator di masing-masing sub divisi regional

harus menggunakan sistem informasi sebagai alat untuk membuat laporan. Pentingnya data bagi jajaran manajemen yang dihasilkan dari sistem informasi mengharuskan setiap karyawan Perum Bulog untuk menguasai sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Venkatesh *et al.* (2003) yang menemukan adanya hubungan positif antara faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dengan koefisien parameter sebesar 0,4778 dan memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96, yakni 5,2961. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schultz dan Slevien (1975) yang menemukan bukti empiris bahwa kondisi-kondisi yang mendukung pemanfaatan sistem informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi. Sedangkan Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa minat pemanfaatan sistem informasi memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dengan koefisien parameter sebesar 0,0772 dan memiliki nilai T statistik lebih kecil dari 1,96, yakni 0,9473. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel minat pemanfaatan sistem informasi memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Infrastruktur pendukung sistem informasi memang telah dirancang secara lengkap dan terpenuhi kebutuhannya. Namun demikian, minat pemanfaatan sistem informasi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh aplikasi sistem informasi masih tergolong baru, belum stabil dan masih sering terjadi kesalahan sistem. Hal ini juga berpengaruh langsung terhadap minat pemanfaatan sistem informasi sehingga perlu adanya adaptasi yang baik agar minat pengguna sistem informasi tersebut meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Venkatesh *et. al.*, (2003) yang menyatakan bahwa terhadap adanya hubungan langsung dan signifikan anatara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena sistem informasi yang diterapkan masih merupakan hal yang baru bagi karyawan sehingga perlu penyesuaian untuk menjalankan sistem informasi tersebut, (2) Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap minat seseorang untuk pemanfaatan sistem informasi. Hal ini terjadi karena karyawan Perum BULOG Divre Jawa Tengah diwajibkan untuk menguasai dan menggunakan sistem informasi yang sudah ditetapkan sebagai alat untuk membuat laporan, (3) Kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk menjalankan sistem informasi tersebut, (4) Aplikasi sistem informasi yang masih tergolong baru dan belum stabil menyebabkan kurangnya minat karyawan untuk menggunakan sistem informasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner, sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner dan responden yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah sehingga menyebabkan ada kemungkinan kurang meratanya proses pendistribusian kuesioner.

Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya dengan jelas oleh responden. Dan bagi Perum BULOG Divre Jawa Tengah disarankan untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai sistem informasi yang diterapkan agar karyawan mengerti dan memahami cara kerja sistem informasi tersebut.

REFERENSI

- Adams, D., R. Nelson, dan P. Todd, P. 1992. "Perceived usefulness, ease of use and usage of information technology: a replication". *MIS Quarterly*, Vol. 16 No. 2, h. 227-47.
- Chin, W. W. 1998." The partial least squares approach for structural equation modeling", dalam *Modern Methods for Business Research*. G. A. Marcoulides (Ed.). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*, September, h. 319-340.
- Davis, F.D., R.P. Bagossi, dan P.R. Warshaw. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models". *Management Science*, Vol. 35, No. 8, h. 982-1003.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2008. *Model Persamaan: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Goodhue, D. L. dan R. L. Thompson. 1991. "Task-technology fit and individual performance". *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, h. 213-236.
- Igbaria, M., N. Zinatelli, P. Cragg, dan A. Cavaye. 1997. "Personal computing acceptance factors in small firms: a structural equation model". *MIS Quarterly*, Vol. 21, No. 3, h. 279-302.
- Schultz, R. L. dan D. P. Slevin. 1975. *Implementation and Organizational Validity: An empirical Investigation*. Implementating Operation Research Management Science. New York.
- Thompson, R. L., C. Higgins, dan J. M. Howell. 1991. "Personal Computing: Towards a Conceptual Model of Utilization". *MIS Quarterly*, Vol. 15, No. 1, h. 125-143.
- Triandis, H.C. 1980. "Value Attitude and Interpersonal Behavior". *Nebraska Symposium on Motivation, 1979: Belief, Attitude and Value*. University of Nebraska Press, Lincoln, NE.
- Venkatesh, V. dan F. D, Davis. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies". *Management Science*, Vol. 46, No. 2, h. 186-204.
- Venkatesh, V., M. G. Morris, G. B. Davis, dan F. D. Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology: TowardS a Unified View". *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 3, h. 425-478.